

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Kotabaru

Objek penelitian ini adalah masyarakat Muslim yang berdomisili di Kabupaten Kotabaru dan memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait penggunaan jasa perbankan syariah. Kabupaten Kotabaru dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik sosial dan demografis yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya dalam kajian preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah.

Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan dengan karakteristik wilayah kepulauan dan pesisir, di mana pusat pemerintahan berada di Pulau Laut. Kondisi geografis tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat akses masyarakat terhadap berbagai fasilitas publik, termasuk fasilitas layanan perbankan. Jarak antar kecamatan yang relatif jauh serta keterbatasan sarana transportasi di beberapa wilayah turut memengaruhi kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan formal.

Berdasarkan data kependudukan, mayoritas penduduk Kabupaten Kotabaru beragama Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara normatif masyarakat memiliki kedekatan dengan nilai-nilai keislaman yang dapat

memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan ekonomi, termasuk dalam memilih lembaga perbankan. Namun, dalam praktiknya, preferensi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh faktor agama, melainkan juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kebiasaan, serta kemudahan akses terhadap layanan perbankan.

Dengan latar belakang tersebut, objek penelitian ini dinilai relevan untuk mengkaji bagaimana preferensi masyarakat Muslim di Kabupaten Kotabaru dalam menggunakan jasa perbankan syariah, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Gambaran umum objek penelitian ini menjadi dasar untuk memahami konteks sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dilakukan analisis data secara kuantitatif pada tahap selanjutnya.

2. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Kabupaten Kotabaru

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba, penerapan sistem bagi hasil, serta prinsip keadilan dan transparansi. Kehadiran perbankan syariah di Kabupaten Kotabaru pada dasarnya memiliki potensi yang cukup besar, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki aktivitas ekonomi yang beragam.

Dalam konteks Kabupaten Kotabaru, perbankan syariah berperan sebagai lembaga intermediasi yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat, baik untuk keperluan menabung, pembiayaan, maupun transaksi keuangan lainnya. Layanan tersebut sangat dibutuhkan oleh

masyarakat yang bergerak di sektor perdagangan, perikanan, pertanian, jasa, serta usaha mikro dan kecil yang berkembang di wilayah ini.

Namun demikian, perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Kotabaru masih tergolong terbatas jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Keterbatasan jumlah kantor cabang, jaringan ATM, serta fasilitas layanan digital menyebabkan akses masyarakat terhadap perbankan syariah belum merata, terutama bagi masyarakat yang tinggal jauh dari pusat kota. Kondisi ini berdampak pada tingkat pemanfaatan jasa perbankan syariah yang belum optimal.

Selain faktor fasilitas, tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk dan sistem perbankan syariah juga memengaruhi penggunaan layanan tersebut. Sebagian masyarakat masih belum memahami secara menyeluruh perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, baik dari sisi akad, mekanisme bagi hasil, maupun manfaat produk yang ditawarkan. Hal ini menyebabkan preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah belum sepenuhnya terbentuk secara kuat.

Dengan demikian, gambaran umum perbankan syariah di Kabupaten Kotabaru menunjukkan bahwa preferensi masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh kesesuaian nilai keagamaan, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan syariah dan ketersediaan fasilitas layanan. Kondisi ini menjadi landasan penting dalam menganalisis hasil penelitian mengenai preferensi masyarakat Muslim terhadap perbankan syariah di Kabupaten Kotabaru.

B. Karakteristi Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Responden penelitian ini berjumlah 100 orang masyarakat Muslim di Kabupaten Kotabaru yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu beragama Islam, berdomisili di Kabupaten Kotabaru, berusia minimal 17 tahun, serta mengetahui atau pernah menggunakan layanan perbankan syariah.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman menggunakan jasa perbankan syariah, yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	45	45,00%
2	Perempuan	55	55,00%

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 55 orang (55,00%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 45 orang (45,00%). Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perempuan memiliki keterlibatan yang cukup tinggi dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan jasa perbankan, termasuk perbankan syariah.

2. Usia

Tabel 4.2

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	17-22	10	10,00%
2	23-27	69	69,00%
3	28-33	18	18,00%
4	>34	3	3,00%

Tabel 4.2, diketahui bahwa responden dengan rentang usia 23–27 tahun merupakan kelompok paling dominan, yaitu sebanyak 69 orang (69,00%). Selanjutnya, responden berusia 28–33 tahun berjumlah 18 orang (18,00%), responden usia 17–22 tahun sebanyak 10 orang (10,00%), dan responden berusia di atas 34 tahun sebanyak 3 orang (3,00%). Dominasi responden pada usia produktif menunjukkan bahwa kelompok usia ini memiliki kebutuhan dan aktivitas ekonomi yang tinggi, sehingga relevan dalam penelitian mengenai preferensi penggunaan jasa perbankan syariah.

3. Kecamatan

Tabel 4.3

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase
1	Hampang	0	0,00%
2	Kelumpang Barat	0	0,00%
3	Kelumpang Hilir	16	16,00%
4	Kelumpang Hulu	0	0,00%
5	Kelumpang Selatan	1	1,00%
6	Kelumpang Tengah	0	0,00%
7	Kelumpang Utara	1	1,00%
8	Pamukan Barat	0	0,00%
9	Pamukan Selatan	0	0,00%

10	Pamukan Utara	0	0,00%
11	Pulau Laut Barat	0	0,00%
12	Pulau Laut Kepulauan	2	2,00%
13	Pulau Laut Selatan	14	14,00%
14	Pulau Laut Sigam	15	15,00%
15	Pulau Laut Tanjung Selayar	0	0,00%
16	Pulau Laut Tengah	6	6,00%
17	Pulau Laut Timur	6	6,00%
18	Pulau Laut Utara	39	39,00%
19	Pulau Sebuku	0	0,00%
20	Pulau Sembilan	0	0,00%
21	Sampanahan	0	0,00%
22	Sungai Durian.	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari Kecamatan Pulau Laut Utara, yaitu sebanyak 39 orang (39,00%). Selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Kelumpang Hilir sebanyak 16 orang (16,00%), Pulau Laut Sigam sebanyak 15 orang (15,00%), Pulau Laut Selatan sebanyak 14 orang (14,00%), Pulau Laut Tengah dan Pulau Laut Timur masing-masing sebanyak 6 orang (6,00%), Pulau Laut Kepulauan sebanyak 2 orang (2,00%), serta Kelumpang Selatan dan Kelumpang Utara masing-masing 1 orang (1,00%). Sementara itu, kecamatan lainnya tidak memiliki responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian lebih banyak berasal dari wilayah Pulau Laut yang merupakan pusat aktivitas ekonomi dan pemerintahan di Kabupaten Kotabaru.

4. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	0	0,00%
2	SD/Sederajat	0	0,00%
3	SMP/Sederajat	7	7,00%
4	SMA/MA/SMK	68	68,00%
5	Diplomat (D1-D3)	1	1,00%
6	Sarjana (S1)	24	24,00%
7	Pascasarjana (S2/S3)	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/MA/SMK, yaitu sebanyak 68 orang (68,00%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 24 orang (24,00%), SMP/Sederajat sebanyak 7 orang (7,00%), dan Diploma (D1–D3) sebanyak 1 orang (1,00%). Tidak terdapat responden dengan pendidikan tidak sekolah, SD/ sederajat, maupun pascasarjana. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi yang berpotensi memengaruhi pemahaman dan literasi keuangan syariah.

5. Pekerjaan

Tabel 4.5

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	6	6,00%
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7	7,00%
3	Karyawan Swasta	54	54,00%

4	Wiraswasta/Pedagang	10	10,00%
5	Petani/Peternak	0	0,00%
6	Ibu Rumah Tangga	21	21,00%
7	Tidak Bekerja	1	1,00%
8	Lainnya	1	1,00%

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebanyak 54 orang (54,00%). Selanjutnya diikuti oleh ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (21,00%), wiraswasta/pedagang sebanyak 10 orang (10,00%), pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 7 orang (7,00%), pelajar/mahasiswa sebanyak 6 orang (6,00%), serta responden yang tidak bekerja dan pekerjaan lainnya masing-masing sebanyak 1 orang (1,00%). Keberagaman pekerjaan responden menunjukkan bahwa penelitian ini mencerminkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam di Kabupaten Kotabaru.

6. Penghasilan perbulan

Tabel 4.6

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	< Rp1.000.000	21	21,00%
2	Rp1.000.000 - Rp2.000.000	59	59,00%
3	Rp2.000.001 – Rp3.000.000	14	14,00%
4	Rp3.000.001 – Rp4.000.000	1	1,00%
5	Rp4.000.001 – Rp5.000.000	5	5,00%
6	> Rp5.000.000	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan Rp1.000.000 – Rp2.000.000 per bulan, yaitu

sebanyak 59 orang (59,00%). Selanjutnya, responden dengan penghasilan di bawah Rp1.000.000 sebanyak 21 orang (21,00%), Rp2.000.001 – Rp3.000.000 sebanyak 14 orang (14,00%), Rp4.000.001 – Rp5.000.000 sebanyak 5 orang (5,00%), dan Rp3.000.001 – Rp4.000.000 sebanyak 1 orang (1,00%). Tidak terdapat responden dengan penghasilan di atas Rp5.000.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok pendapatan menengah ke bawah, yang relevan dengan kebutuhan terhadap layanan perbankan syariah yang inklusif.

7. Pengalaman Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

Tabel 4.7

No	Pengalaman/Tau	Jumlah	Persentase
1	Pernah	100	100,00%
2	Tidak Pernah	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa seluruh responden (100 orang atau 100,00%) pernah menggunakan atau setidaknya mengetahui jasa perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dasar mengenai perbankan syariah, sehingga dianggap layak untuk memberikan penilaian terkait preferensi terhadap penggunaan jasa perbankan syariah di Kabupaten Kotabaru.

C. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan valid.

a. Religiusitas (X1)

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X1)

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	,052	0,1966	Tidak Valid
X1.2	,054	0,1966	Tidak Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26, diketahui bahwa item X1.1 dan X1.2 yang merupakan bagian dari indikator keyakinan memiliki nilai r_{hitung} masing-masing sebesar 0,052 dan 0,054. Nilai tersebut lebih kecil dari r_{tabel} (0,1966), sehingga kedua item tersebut dinyatakan tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan pada indikator keyakinan belum mampu mengukur aspek religiusitas secara tepat, karena tidak memiliki korelasi yang memadai dengan skor total variabel religiusitas.

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.3	0,561	0,1966	VALID
X1.4	0,507	0,1966	VALID
X1.5	0,294	0,1966	VALID
X1.6	0,347	0,1966	VALID
X1.7	0,464	0,1966	VALID

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Sementara itu, item X1.3 sampai dengan X1.7 yang berasal dari indikator lainnya memiliki nilai r hitung sebesar 0,561; 0,507; 0,294; 0,347; dan 0,464. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari r tabel (0,1966), sehingga dinyatakan valid. Hal ini berarti bahwa item-item tersebut mampu merepresentasikan variabel religiusitas dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Dengan demikian, meskipun indikator keyakinan tidak memenuhi kriteria validitas karena seluruh itemnya tidak valid, variabel religiusitas (X1) secara keseluruhan tetap dapat digunakan dalam penelitian, karena masih terdapat indikator lain yang valid dan mampu mengukur konstruk religiusitas secara memadai.

b. Literasi Keuangan Syariah (X2)

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Syariah (X2)

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,449	0,1966	VALID
X2.2	0,350	0,1966	VALID
X2.3	0,403	0,1966	VALID
X2.4	0,258	0,1966	VALID
X2.5	0,417	0,1966	VALID
X2.6	0,314	0,1966	VALID

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 sebagaimana disajikan pada Tabel 4.9, diketahui bahwa seluruh item

pernyataan variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,1966).

Karena seluruh nilai r hitung $>$ r tabel, maka seluruh item X2.1 sampai dengan X2.6 dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu merepresentasikan indikator literasi keuangan syariah yang diukur serta memiliki korelasi yang memadai terhadap skor total variabel.

Dengan demikian, seluruh item pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X2) layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas serta analisis data berikutnya.

c. Fasilitas (X3)

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas (X3)

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,237	0,1966	VALID
X3.2	0,706	0,1966	VALID
X3.3	0,629	0,1966	VALID
X3.4	0,499	0,1966	VALID
X3.5	0,302	0,1966	VALID

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Fasilitas (X3), yaitu X3.1 sampai dengan X3.5, memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,1966). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Fasilitas dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

d. Preferensi Masyarakat Muslim (Y)

Tabel 4.11**Hasil Uji Validitas Variabel Preferensi Masyarakat Muslim (Y)**

No Item	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Y1	0,400	0,1966	VALID
Y2	0,388	0,1966	VALID
Y3	0,470	0,1966	VALID
Y4	0,508	0,1966	VALID
Y5	0,265	0,1966	VALID
Y6	0,368	0,1966	VALID
Y8	0,398	0,1966	VALID

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Y, diperoleh nilai r hitung untuk setiap item pernyataan yang kemudian dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,1966. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Y memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,1966, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reabilitas

Uji Realibilitias adalah uji yang dilakukan terhadap item yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner handal tau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan memberikan

hasil pengukuran yang konsisten. Apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala atau fenomena yang sama akan menghasilkan output yang sama pula. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach-Alpha lebih besar dari 0,60.

a. Religiusitas (X1)

Tabel 4.12

Hasil Uji Reabilitas Variabel Religiusitas (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,800	5

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ berarti reliabel. Dan dari tabel ini nilai Cronbach's Alpha ialah $0,800 > 0,60$ berarti reliabel

b. Literasi Keuangan Syariah (X2)

Tabel 4.13

Hasil Uji Reabilitas Variabel Literasi Keuangan Syariah (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,645	5

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26 645

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ berarti reliabel. Dan dari tabel ini nilai Cronbach's Alpha ialah $0,645 > 0,60$ berarti reliabel

c. Fasilitas (X3)

Tabel 4.14

Hasil Uji Reabilitas Variabel Fasilitas (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,667	5

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ berarti reliabel. Dan dari tabel ini nilai Cronbach's Alpha ialah $0,667 > 0,60$ berarti reliabel

d. Preferensi Masyarakat Muslim (Y)

Tabel 4.15

Hasil Uji Reabilitas Variabel Preferensi Masyarakat Muslim (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,729	6

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ berarti reliabel. Dan dari tabel ini nilai Cronbach's Alpha ialah $0,729 > 0,60$ berarti reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari $0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen

penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan teknik Kolmogorov-Smirnov dan SPSS. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan P-Plot yang dihitung menggunakan bantuan SPSS. Dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris Signifikansi. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Signifikansi lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal. Dan juga jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.16

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	100

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84015075
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,035
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

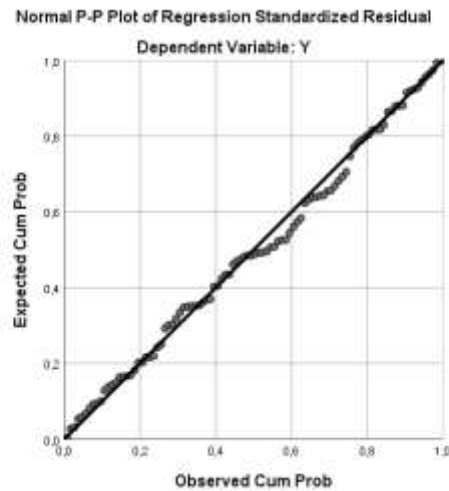
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

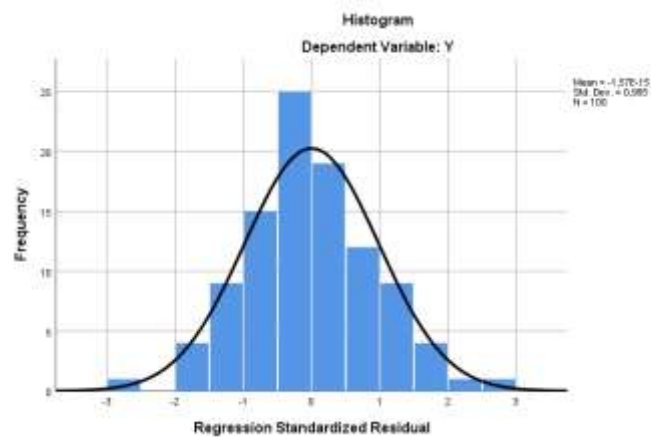
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov, Histogram, dan Normal P–Plot, diperoleh nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,200 ($>0,05$). Selain itu, sebaran data pada histogram membentuk pola normal dan titik-titik pada Normal P–Plot mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance kriteria yang digunakan adalah apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 10 dan nilai tolerance tidak boleh lebih kecil dari 0,1 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka gejala multikolinieritas tidak ada.

Tabel 4.17

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
(Constant)	Tolerance	VIF
X1	,970	1,031
X2	,975	1,026
X3	,949	1,054

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel X1 sebesar 0,970, variabel X2 sebesar 0,975, dan variabel X3 sebesar 0,949. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel X1 sebesar 1,031, variabel X2 sebesar 1,026, dan variabel X3 sebesar 1,054.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas Nilai absolut residual diregresikan pada tiap-tiap variabel independen. Dengan uji glejser jika nilai signifikansi tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas., tetapi jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan scatterplot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka

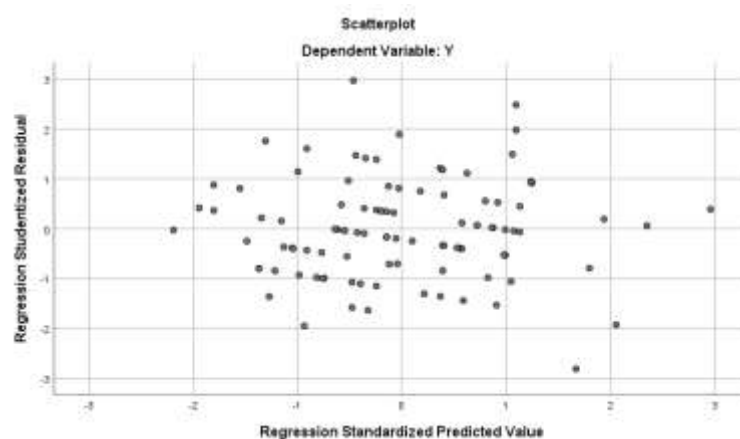
mengindikasikan bahwa penelitian tersebut telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.18
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,915	2,137		1,152	,252
X1	,150	,064	,240	2,358	,665
X2	,022	,062	,034	,339	,735
X3	,032	,062	,053	,511	,611

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.18, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 serta tidak terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik.

E. Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel. Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Preferensi Masyarakat Muslim
X ₁	=	Religiusitas
X ₂	=	Literasi Keuangan Syariah
X ₃	=	Fasilitas
β ₀	=	Konstanta
e	=	error term

Tabel 4.19

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,112	4,298		4,187	,136
X1	,266	,119	,151	2,546	,000
X2	,371	,110	,241	2,406	,000
X3	,261	,121	,128	,2,388	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 19,112 + 0,266 \text{ Religiusitas} + 0,371 \text{ Literasi Keuangan Syariah} + 0,261 \text{ Fasilitas} + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 19,112 menunjukkan bahwa jika variabel independen (X1, X2, dan X3) diabaikan atau nilainya sama dengan 0, maka variabel dependen (Y) yaitu preferensi masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah bernilai sebesar 19,112. Namun, dalam kondisi nyata variabel religiusitas, literasi keuangan syariah, dan fasilitas tidak mungkin bernilai nol, karena setiap individu pasti memiliki tingkat religiusitas, pengetahuan keuangan syariah, serta penilaian terhadap fasilitas, meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, nilai konstanta ini juga menunjukkan adanya pengaruh faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi preferensi masyarakat.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel X1 (Religiusitas) sebesar 0,266. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel religiusitas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel Y juga mengalami

peningkatan sebesar 0,266. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau searah antara variabel bebas (X1) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka religiusitas berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat.

- c. Nilai koefisien regresi pada variabel X2 (Literasi Keuangan Syariah) sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel literasi keuangan syariah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel Y juga mengalami peningkatan sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau searah antara variabel bebas (X2) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat.
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel X3 (Fasilitas) sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel fasilitas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel Y juga mengalami peningkatan sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau searah antara variabel bebas (X3) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka fasilitas berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu religiusitas, literasi keuangan syariah, dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Y yaitu preferensi masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Variabel yang paling dominan adalah literasi keuangan syariah karena memiliki nilai koefisien beta terbesar yaitu 0,241.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,112	4,298		4,187	,136
X1	,266	,119	,151	2,546	,000
X2	,371	,110	,241	4,406	,000
X3	,261	,121	,128	2,388	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t (*parsial*) diketahui bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel X1 memiliki nilai t-hitung sebesar 2,546 yang lebih besar dari t-tabel 1,985 serta

nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Selanjutnya, variabel X2 memiliki nilai t-hitung sebesar 4,406 yang juga lebih besar dari t-tabel 1,985 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Demikian pula variabel X3 memiliki nilai t-hitung sebesar 2,388 yang lebih besar dari t-tabel 1,985 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel X3 juga berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen secara parsial berperan penting dalam memengaruhi variabel dependen, sehingga seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Uji Simultan (F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat. Menentukan uji hipotesis ini dapat diukur dengan syarat:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ $F\text{-Hitung} > F\text{-tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ $F\text{-Hitung} > F\text{-tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Tabel 4.21

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83,602	3	27,867	5,942	,001 ^b
Residual	450,238	96	4,690		
Total	533,840	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,942 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai F-tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($5,942 > 2,70$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1, X2, dan X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), sehingga model penelitian yang digunakan dinyatakan layak dan mampu menjelaskan variabel Y secara bersama-sama.

G. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin besar nilai

R^2 , maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga terbatas, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

Tabel 4.22

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,665	,660	,658

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,660 menunjukkan bahwa variabel religiusitas, literasi keuangan syariah, dan fasilitas secara bersama-sama mampu menjelaskan 66% variasi preferensi masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Sedangkan sisanya sebesar 34% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti secara langsung.

Faktor-faktor tersebut dapat berupa lokasi bank, kualitas produk dan layanan, promosi, sistem bagi hasil, reputasi bank, kualitas pelayanan, tingkat pendapatan masyarakat, pengaruh sosial, serta kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Faktor-faktor tersebut juga dapat memengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih dan menggunakan jasa perbankan syariah.

Uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini karena data yang digunakan merupakan data cross section, bukan data time series.

H. Analisis Hasil Data

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang melibatkan 100 responden, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, literasi keuangan syariah, dan fasilitas terhadap preferensi masyarakat Muslim dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi $Y = 19,112 + 0,266 X_1 + 0,371 X_2 + 0,261 X_3 + e$. Nilai konstanta sebesar 19,112 menunjukkan bahwa apabila variabel religiusitas, literasi keuangan syariah, dan fasilitas dianggap konstan atau berada pada kondisi minimum, maka preferensi masyarakat Muslim dalam menggunakan jasa perbankan syariah tetap berada pada angka tersebut. Secara nyata, ketiga variabel tersebut tidak mungkin bernilai nol karena setiap individu pasti memiliki tingkat religiusitas, pemahaman keuangan syariah, dan penilaian terhadap fasilitas, meskipun dalam tingkat yang berbeda, sehingga nilai konstanta ini juga menunjukkan adanya pengaruh faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi preferensi masyarakat. Koefisien regresi masing-masing variabel bernilai positif, yaitu religiusitas sebesar 0,266, literasi keuangan syariah sebesar 0,371, dan fasilitas sebesar 0,261, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan searah dengan preferensi masyarakat, artinya setiap peningkatan pada masing-masing variabel akan meningkatkan preferensi masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, ketiga variabel

tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap preferensi masyarakat Muslim dalam menggunakan jasa perbankan syariah, dan variabel yang paling dominan adalah literasi keuangan syariah karena memiliki nilai koefisien beta terbesar yaitu 0,241.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t-hitung sebesar 2,546 dengan nilai signifikansi 0,000, variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai t-hitung sebesar 4,406 dengan nilai signifikansi 0,000, dan variabel fasilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 2,388 dengan nilai signifikansi 0,000. Seluruh nilai t-hitung tersebut lebih besar dari t-tabel sebesar 1,985 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial religiusitas, literasi keuangan syariah, dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat Muslim. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Imam Ghozali yang menyatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Muhammad Iqbal (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku keuangan, serta penelitian Nisa M. Syuro'ah (2024) yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan perbankan syariah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,942 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,70 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa secara bersama-sama variabel religiusitas, literasi keuangan syariah, dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat Muslim. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Imam Ghazali yang menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,660 yang berarti bahwa sebesar 66% variasi preferensi masyarakat Muslim dapat dijelaskan oleh variabel religiusitas, literasi keuangan syariah, dan fasilitas, sedangkan sisanya sebesar 34% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Ghazali yang menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas, literasi keuangan syariah, dan fasilitas memiliki peran penting dalam memengaruhi preferensi masyarakat Muslim dalam menggunakan jasa perbankan syariah, baik secara parsial maupun simultan.

Dalam penelitian ini tidak digunakan penjelasan uji autokorelasi menurut Al-Ghazali karena data yang digunakan merupakan data cross section yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada satu waktu. Uji autokorelasi umumnya digunakan pada data time series yang memiliki hubungan antar waktu. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada uji asumsi klasik

lain seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang lebih sesuai dengan karakteristik data penelitian.